

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memadai sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri, cakap, berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta berakhlak mulia, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diberlakukan pendidikan berbasis karakter. Pendidikan karakter akan berlangsung sia-sia, manakala nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwasanya pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal positif. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam konteks ini ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Melalui nilai-nilai karakter tersebut, dalam penelitian ini peneliti merujuk pada satu nilai yang ingin diamati yaitu tanggung jawab. Hal ini dikarenakan nilai tanggung jawab siswa yang masih cukup rendah di lingkungan sekolah. Salah satu faktor internal yang berperan dalam keberhasilan atau kegagalan individu di sekolah diantaranya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih yang merupakan dambaan banyak orang. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi dengan tanggung jawab biasanya seseorang akan melakukan dengan ceroboh dan asal-asalan.

Tanggung jawab adalah ciri dari orang yang beradab dan berbudaya. Manusia merasa bertanggungjawab karena ia menyadari akibat baik dan buruknya terhadap segala perbuatannya. Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dilatih secara dini. Banyak cara untuk melatih rasa tanggung jawab kita yakni dengan usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Didalam sekolah banyak sekali ditemui komponen yang bisa menjadi sarana pendidikan untuk melatih rasa tanggung jawab siswa. Salah satu sarana pendidikan tersebut adalah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada. Tata tertib sekolah atau aturan sekolah biasanya lebih dikenal dengan disiplin sekolah. Siswa dituntut untuk mentaati disiplin sekolah guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Tata tertib sekolah terdapat 3 aspek yaitu sikap dan tingkah laku, penampilan, dan kehadiran.

Kenyataan yang terjadi di sekolah masih banyak siswa yang kurang memiliki perilaku bertanggung jawab, diantaranya tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Februari 2018 dengan koodinator BK, guru bidang studi, dan juga Kepala SMP Kartika I-1 Medan diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki perilaku bertanggung jawab, diantaranya tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah. Berdasarkan informasi tersebut diperoleh data bahwa sekitar 80% dari 35 siswa di kelas VIII kurang memiliki perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi tata tertib di sekolah, seperti: siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu (terlambat), tidak memakai seragam sekolah lengkap dan rapi, tidak mengikuti upacara bendera dan berdandan berlebihan atau memakai kalung, dll.

Kenyataan di atas disebabkan karena anak merasa tertekan dengan adanya aturan-aturan yang mereka rasa sangat mengikat, meremehkan, kurangnya kesadaran diri sehingga mereka cenderung membangkang dan meninggalkan

kewajiban atau tanggung jawabnya, dan pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak. Perilaku siswa dalam melanggar tata tertib sekolah ini memiliki dampak yang buruk bagi siswa jika tidak ada pengentasan masalah, misalnya: ketinggalan pelajaran, nilai akademik rendah, dan lain sebagainya .

Jika sampai saat ini keadaan itu terus terjadi pada siswa maka guru merasa khawatir dengan hasil belajar siswa nantinya. Maka dari itu guru bekerja sama dengan Guru BK untuk terus memberikan pengarahan pada mereka agar menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar dan warga sekolah. Pengarahan yang diberikan kepada siswa hanya bersifat klasikal pada saat jam mata pelajaran BK dan hanya berlangsung satu minggu sekali. Hal ini dirasa kurang efektif dikarenakan konselor tidak melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang memiliki perilaku bertanggung jawab yang rendah dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masalah pelanggaran akan tata tertib yang dilakukan oleh para peserta didik merupakan suatu masalah yang kompleks yang membutuhkan suatu penanganan khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku kurang bertanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib yaitu dengan pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada siswa.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu

dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti 2004:99).

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik dalam penyelesaian masalahnya dan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi untuk pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Dalam diskusi kelompok anggota kelompok menunjuk moderator (pemimpin), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati. Adapun tujuan dasar diskusi kelompok adalah melatih seseorang agar terbiasa mengemukakan pendapat dimuka umum, sehingga tercipta suasana kehidupan yang demokratis.

Selain itu tujuan diskusi kelompok agar memberikan kesempatan pada seseorang untuk belajar berpartisipasi bersama-sama membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelompok. Menganggap masalah yang ada pada kelompok menjadi masalah bagi semua anggota kelompok sehingga secara bersama-sama turut serta untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa untuk mengatasi

masalahnya mengenai perilaku bertanggungjawab siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Sehubungan dengan hal ini maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Tanggung Jawab Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

1. Siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu (terlambat)
2. Siswa tidak memakai seragam sekolah lengkap dan rapi
3. Siswa tidak mengikuti upacara bendera
4. Siswa berdandan berlebihan, memakai kalung, dsb.
5. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
6. Siswa menggunakan handphone pada saat guru menerangkan di kelas

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan T.A 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi

terhadap tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan T.A 2018/2019”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap tanggung jawab siswa mematuhi tata tertib sekolah pada kelas VIII SMP Kartika I-1 T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan konseptual.

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi :

- a) Sekolah, diharapkan dari penelitian ini sekolah dapat membantu mengatasi masalah yang dilamai oleh siswa sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan aturan dan disiplin sekolah.
- b) Guru BK, diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi perilaku tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib melalui konseling kelompok realita.
- c) Siswa, sebagai bekal untuk bertingkah laku yang baik. Dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu bertanggung jawab secara optimal.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, segala bahan referensi tentang perilaku tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dapat digunakan

mengembangkan karya tulis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat konseptual

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling yang berhubungan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan informasi bidang Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam menangani perilaku tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib disekolah.

